

## Sosialisasi Olahraga *Petanque* Pada Siswa dan Siswi di SMAS Dwimas Sejati Kabupaten Indragiri Hilir

Dahrial <sup>\*1)</sup>, Devit Wilastara <sup>2)</sup>, Prima Antoni <sup>3)</sup>, Bobi Arianto <sup>4)</sup>, Andriansyah <sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3,4,5</sup> Indonesia

dahrial\_drd@yahoo.co.id <sup>1)</sup>, devit.wilastara03@gmail.com <sup>2)</sup>, primaantoni90@gmail.com <sup>3)</sup>,

bobiarianto@gmail.com <sup>4)</sup> andri.zk89@gmail.com <sup>5)</sup>

### Abstrak

Penyelenggaraan kegiatan ini adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagi siswa dan siswi terhadap cabang olahraga petanque karena termasuk cabang olahraga baru di Indonesia terutama di kabupaten Indragiri hilir, meskipun sudah termasuk populer di dunia. Sasaran kegiatan ini adalah siswa dan siswi di SMAS Dwimas Sejati Kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan olahraga petanque kepada siswa dan siswi untuk menjadi atlet berprestasi. Kegiatan ini tentu ada orientasi, implementasi dan evaluasi sehingga peserta dapat terkoordinir dan berkelanjutan sehingga dapat melahirkan bibit atlet yang berprestasi dan ada peningkatan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan yaitu sejarah, perlengkapan, Teknik dasar serta peraturan pertandingan

Kata kunci: Sosialisasi, Olahraga, *Petanque*

### Abstract

*The reason for this activity is the lack of knowledge and understanding among students regarding the sport of petanque because it is a new sport in Indonesia, especially in Indragiri Hilir Regency, even though it is already quite popular internationally. The target of this activity is students at SMAS Dwimas Sejati, Indragiri Hilir Regency. This activity aims to introduce the sport of petanque to students and students to become outstanding athletes. This activity certainly includes orientation, implementation, and evaluation so that participants can be coordinated and sustainable so that it can produce outstanding athletes and there is an increase in student understanding regarding the material presented, namely history, equipment, basic techniques and competition rules.*

*Keywords: Petanque, Sport Socialization*

### 1. Pendahuluan

*Petanque* merupakan permainan tradisional asal negara Prancis yang merupakan pengembangan dari permainan zaman Yunani Kuno sekitar abad ke-6 SM, versi modern dari permainan petanque diperkenalkan oleh Jules Boule Lenoir pada tahun 1907 di kota La Ciotat, di Provence, di selatan Prancis. Permainan ini mempertunjukkan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal (*boules*) mendekati bola target yang terbuat dari kayu [Jack]. Petanque dimainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput. Sejarah nama Petanque berasal dari Les Ped tanco yang berarti “Kaki Rapat”. Olahraga Petanque dimainkan oleh sekitar 17 juta orang di Prancis, dan kebanyakan pada liburan musim panas. Terdapat 375.000 pemain dengan lisensi Ari *Federation Francaise de Petanque et jeu Provençal* (FFPJP) dan 3000 pemain lainnya di Inggris. Petanque dimainkan menggunakan bola dengan diameter 70-80 mm dan berat 650-800 gram. Tujuan permainan ini adalah melempar bola besi (*boules*) ke arah bola kayu (*jack*) dengan jarak sedekat mungkin.

Menurut pelana (2020:1) olahraga *petanque* merupakan olahraga tradisional asal negara Prancis pada tahun 1907, namanya berasal dari *provençal* “*ped tanco*”, artinya “kaki rapat”. Maksud dari kaki rapat disini adalah kedua kaki menapak di tanah. Pemain bermain di lapangan yang berukuran

4 x 15 meter dan pemain melempar *jack* terlebih dahulu, mulai dari lingkaran yang di tanah. Menurut penjelasan di atas pada dasarnya *petanque* adalah olahraga yang di mainkan di negara prancis dan di sebut dengan kaki rapat yang di dalam lingkaran dengan panjg lapangan 15 meter dan lebar <sup>3</sup> meter. Permainan ini tidak memandang usia karena unsur yang diutamakan adalah konsentrasi. Karakteristik khusus olahraga *petanque* dilihat pada faktor antropometris (struktur, proporsi, dan komposisi) tubuh, faktor fisik bagian fisiologis dan biomotoris itu menghasilkan saat lemparan dilakukan. *Petanque* terdiri dari dua teknik: *pointing* dan *shooting*. Tim yang pertama mencetak 13 poin adalah tim yang menjadi pemenang (*journal of petanque the third age trust*).

*Petanque* merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh satu, dua dan tiga orang dalam setiap timnya, satu orang untuk kategori *single*, dua orang untuk kategori *double* dan tiga orang untuk kategori *triple*. Pemain dengan kategori *double* dan *triple* diperbolehkan campuran (*mix*) dalam timnya. Seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan tangan untuk mengolah bola, untuk memulai permainan diawali dengan kedua pemain atau kedua regu yang bermain melakukan *tos koin*. Meraih suatu tujuan dibutuhkan adanya teknik dasar dan strategi bermain dalam olahraga *pétanque*. Semuanya dapat diraih dengan berlatih, mengikuti kejuaraan-kejuaraan dan mempersiapkan perlombaan. Teknik dasar dalam permainan *Petanque* yang dikemukakan oleh I Gede Suwiwa, dkk. (2015:7-8) adalah teknik dasar memegang bola, posisi kaki, posisi melempar bola. Adapun teknik lemparannya yaitu *pointing* dan *shooting* (Cedric, 2016). *Petanque* merupakan sebuah bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bosi (bola besi) sedekat mungkin dengan boka (bola kayu) yang disebut *cochonnet* dan posisi kaki harus berada di dalam lingkaran kecil. Permainan *petanque* biasa dimainkan di tanah keras atau paving berkerikil, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Adapun *pétanque* dalam bahasa Perancis diucapkan [*pe.t?~?k*]. Olahraga *Petanque* merupakan olahraga yang mudah dan dapat dimainkan oleh siapapun. (Gilles, 2015) mengatakan bahwa *tactically, Petanque is simple game*.

*Petanque* termasuk olah raga baru di Indonesia, namun sebenarnya termasuk olah raga yang sudah punya nama di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan *petanque* adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olah raga tersebut. Pada pesta olahraga SEA Games Tahun 2011 di Indonesia (Okilanda, 2018). *Pétanque* sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Lazimnya cabang olahraga lainnya, *petanque* di SEA Games dimasukkan dalam kategori olahraga konsentrasi, mempunyai prasyarat tertentu. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Sarana dan Prasarana *Petanque* Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. (KBBI, (Kamus Besar Indonesia), 2005) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. (Soepartono, 2000) mengemukakan bahwa Sarana olahraga adalah “terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”. Selanjutnya sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut: Peralatan (*apparatus*) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar.

Perlengkapan (*device*) ialah: Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya bola, raket, dan pemukul. Sedangkan pengertian prasarana adalah merupakan sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses atau mempermudah sebuah (usaha pembangunan) menurut pendapat (Soepartono, 2016) mengemukakan bahwa prasarana berarti “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).” Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam pertandingan *petanque* harus memiliki syarat Internasional dan dibuat oleh manufaktur resmi organisasi dunia olahraga *petanque*. dan

kinerja (Galan et al., 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi fisik merupakan komponen mendasar dalam usaha mencapai sebuah prestasi yang diinginkan (Hanief, 2017; Mansur, Irianto, & Mansur, 2018). Bahkan tidak hanya bagi atlet, seorang wasit juga dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang baik (Maslennikov, Soloviev, Vakalova, Zaiko, & Dmitriev, 2019). Kondisi fisik merupakan sebuah kondisi yang dapat berubah, dapat ditingkatkan dan dapat pula menurun. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa tinggi badan dan berat badan mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Wang et al., 2019).

## 2. Metode

Penyelenggaraan kegiatan Pengenalan Olahraga Petanque ini diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan siswa dan siswi SMAS Dwimas Sejati Kecamatan Kuindra Kabupaten Indragiri Hilir. Metode yang digunakan yaitu metode pelatihan yang terbagi menjadi 3 tahap yaitu orientasi, implementasi, dan evaluasi. Tahap pertama yaitu orientasi, peserta mengisi formulir pendaftaran yang sudah disediakan oleh panitia melalui *link google formulir* untuk pendataan identitas peserta dan keperluan dalam penulisan sertifikat, setelah itu peserta masuk grup *Whatsapp* agar lebih memudahkan koordinasi terkait informasi acara. Selanjutnya panitia mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan pada saat webinar seperti laptop, *handphone*, alat tulis dan lain sebagainya. Kemudian panitia menentukan pemateri yang berkompeten dalam olahraga *Petanque*.

Tahap kedua yaitu implementasi, kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 25 April 2026 yang berlangsung ke sekolah SMAS Dwimas Sejati mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Kegiatan ini membahas tentang olahraga *Petanque* dan Teknik dasar olahraga *petanque*, adapun materi yang disampaikan yaitu (1) Sejarah dan Perlengkapan *Petanque*, (2) Teknik dasar (*Pointing, Shooting, and Scoring*). Tahap yang ketiga yaitu evaluasi, pada tahap ini seluruh anggota penyelenggara melakukan diskusi terkait kekurangan maupun kelebihan dalam kegiatan pembelajaran untuk kegiatan selanjutnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Permasalahan yang terjadi yaitu minat bermain olahraga *petanque* masih sangat rendah khususnya di sekolah SMAS Dwimas Sejati, Kabupaten Inhil, dikarenakan kurangnya pemahaman guru maupun siswa tentang cara permainan olahraga *petanque*, sehingga akan merasa jenuh dalam bermain *petanque*. Selanjutnya belum adanya seminar dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan bermain *petanque* dengan harapan kegiatan ini menjadi awal pengembangan olahraga *petanque* di sekolah-sekolah Kabupaten Inhil, adapun susunan acara kegiatan sosialisasi Pengenalan Olahraga *Petanque*, sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.15	Registrasi Peserta
2	08.20 – 08.30	Pembukaan Acara
3	08.30 – 09.00	Sambutan
4	09.05 – 10.00	Pemaparan Materi 1 – Sejarah dan Perlengkapan <i>Petanque</i>
5	10.10 – 11.20	Pemaparan Materi 2 – Teknik Dasar & Peraturan Pertandingan <i>Petanque</i>
6	11.30 – 12.00	Sesi Tanya Jawab
7	12.10 – 12.30	Penutup

Kegiatan sosialisasi olahraga *petanque* ini terbagi menjadi 3 materi yaitu (1) Sejarah dan Perlengkapan *Petanque*, (2) Peraturan Pertandingan (*Pointing, Shooting, and Scoring*). Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB diawali dengan registrasi peserta melalui data yang sudah mendaftar dan cek secara langsung oleh panitia kegiatan. Dari 20 orang yang mendaftar, hanya 15 orang yang melakukan registrasi. Sesi pertama dibawakan oleh Bapak Dahrial, M.Pd yang merupakan pelatih serta dewan Pembina Cabang Olahraga *Petanque* Kabupaten Indragiri Hilir, beliau memaparkan materi Sejarah dan Perlengkapan *Petanque* membahas mengenai asal mula terbentuknya olahraga ini, serta menjelaskan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam olahraga ini, seperti (1) Bola yang terbuat dari besi metal (*boules*) dengan diameter 70-80 mm dan berat 650-800 gram, bola ini memiliki merek tertentu, angka penunjuk berat dan juga nomor seri yang tertulis di luarnya serta sudah diluluskan oleh induk organisasi *petanque* yaitu FIPJP (*Federation Internationale de Petanque et Jeu Provençal*). (2) Bola kayu (*jack*) dengan diameter antara 25-35 mm yang menjadi target dari bola besi. (3) Lingkaran untuk melempar (*circle*) dengan diameter 50 cm yang menjadi wilayah pelempar. (4) Lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras atau rumput dan lain sebagainya. Ukuran boal menurut FJPIP (*Federation International de Petanque Jue Provençal*) berat mulai dari 650-800 gram dan berdiameter mulai 7.05-8.00 cm. *Jack* atau boka merupakan salah satu perlengkapan olahraga *petanque* yang mana untuk memulai permainan. *jack* atau boka bisa disebut juga dengan boka yang artinya bola kayu yang berdiameter 30 mm. *Circle* atau lingkaran di tempat pemain *petanque* untuk berdiri di dalam lingkaran tersebut, dimana ukuran lingkaran berdiameter mulai dari 35-50 cm. Lingkaran tersebut menggunakan plastik.

Setelah pemaparan materi yang pertama, selanjutnya pada pukul 10.30 WIB sampai pukul 11.50 WIB dilanjutkan dengan materi Teknik dasar dan Peraturan Pertandingan *Petanque* yang disampaikan oleh Devit Wilastra, M.Pd dan Bobi Arianto yang merupakan Atlet *Petanque* Atlet Inhil, dalam materi ini menjelaskan tentang Teknik dasar dan peraturan yang berlaku dalam permainan *petanque* yang sudah diresmikan oleh induk organisasi. Berdasarkan *Technical Handbook of Petanque*, jenis permainan ini terbagi menjadi 3 yaitu *Single and Double, Triple and Shooting*. Penilaian dalam pertandingan *petanque* yaitu nilai maksimal 13 poin, bola besi (*bosi*) yang dihitung adalah bola tim yang terdekat dengan bola target (*Bola Kayu*) seperti bosi tim A ada 2 bola terdekat dengan boka dari bosi-bosi tim B, maka tim A mendapat 2 poin. Selanjutnya ada 2 jenis lemparan yaitu *pointing and shooting*, *pointing* adalah jenis lemparan untuk mendekati boka target lebih dekat dari bosi lawan, sedangkan *shooting* adalah jenis lemparan untuk menjauhi bosi lawan dari boka target.



Gambar 1. Kegiatan mempraktek *Shooting petanque*

Permainan *petanque* dimulai dengan koin tos, pemain yang menang koin tos berhak membuat lingkaran dengan *circle* untuk memulai pertandingan, selanjutnya pemain tersebut melempar boka dengan jarak 6-10 meter, kemudian pemain melempar bosi (*pointing*) pertama untuk mendekati boka, setelah itu tim lawan mulai melempar bosi pertama untuk lebih mendekati boka dari tim pertama atau bisa melakukan *shooting* untuk menjauhi bosi lawan. Tim pertama melempar bosi kedua dan seterusnya untuk lebih mendekati boka dari tim lawan, apabila sudah lebih dekat dari tim lawan,

maka tim lawan melempar kembali , sampai bosih habis. Hanya 1 tim yang mendapat poin yakni yang bosinya terdekat dengan boka target, tim lawan melempar boka lagi untuk set permainan baru sampai poin mencapai 13.

Setelah pemaparan materi pertama dan kedua, yaitu sesi tanya jawab pada 11.50 sampai dengan 12.25, pada sesi ini para peserta menyampaikan beberapa pertanyaan seputar olahraga *petanque* baik itu materi pertama (Sejarah dan Perlengkapan *Petanque*) maupun materi kedua (Peraturan Pertandingan *Petanque*), salah satu pertanyaan menarik yang disampaikan oleh Bapak Prima Antoni, S.Pd., M.Pd yaitu mengenai ukuran bola besi untuk pembelajaran pemula bagi anak sekolah dasar, kemudian dijawab oleh pemateri yaitu memang ada bola khusus untuk pembelajaran bagi pemula anak sekolah dasar akan tetapi dengan ukuran yang lebih kecil. Setelah rangkaian kegiatan yang sudah diuraikan di atas, dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dapat diketahui bahwa kegiatan webinar pengenalan olahraga *petanque* yang telah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai olahraga ini, berikut peraturan pertandingan yang sudah diresmikan. Sehingga kedepannya diharapkan memperoleh atlet *petanque* yang mempunyai kemampuan yang matang untuk mencapai prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan webinar pengenalan olahraga *petanque* ini, dapat diperoleh kesimpulan adanya peningkatan pemahaman guru terkait materi yang telah disampaikan yaitu sejarah dan perlengkapan *petanque* serta peraturan pertandingan *petanque*. Kegiatan webinar ini menggunakan metode pelatihan yang terbagi ke dalam 3 tahap (orientasi, implementasi dan evaluasi) sehingga berhasil memberikan pengetahuan mengenai olahraga *petanque* dan peraturan pertandingannya, serta meningkatkan minat bagi para guru untuk mengenalkan dan mengembangkan olahraga ini kepada para siswa di sekolah.

#### 5. Daftar Rujukan

- Balfasa, S. A., Putra, A. M., & Putri, M. W. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque di SMAN 1 Bojong. *Jurnal ABDIMAS: MURI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33222/jmuri.v1i1.1203>
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i1.17319>
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v2i1.638>
- Prasetyo, Yudik. (2012). *Sosialisasi Olahraga Petanque*. Naskah tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Penjaskes.co.id. (2019). *Peralatan dan Perlengkapan Petanque*. <https://penjaskes.co.id/peralatan-dan-perlengkapan-pentaque/>
- FIPJP, 2010. The official rules of the game of Petanque. Turkey : Izmir Paor.2017. (Online) <https://paolahraga.blogspot.com/2017/11/perlengkapan-dan-peraturan-petanque.htmlIMTE3OWowajSoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia. (2012). Program dan Teknik Dasar Bermain Petanque. Jakarta
- Pelana, R. (2016). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dan Keseimbangan Statis dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*.